MODEL PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS PENDEKATAN PROSES DAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI PERGURUAN TINGGI

Muhammad Iksan, Adnan, Riadi Suhendra

Universitas Samawa

lksan.unsa@gmail.com

Abstract: *Academic writing is one of the competencies that must be mastered by students in college. Nevertheless the results of several studies indicated that students' writing was inadequate. It happened because of the inadequate student learning motivation and the students were lack of the opportunity to practice writing. For that, learning to write scientific papers should use the learning model of the students center. One of the learning models presented to the students was the learning model of Prosain. The term prosain was an acronym of the process word and scientific word in the scientific process. The Prosain model was developed on scientific processes and approaches.*

Keywords: pendekatan proses, model prosain, pendekatan saintifik, menulis karya ilmiah

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar. Interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran harus terbangun dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Untuk itu, pendidik sebagai penyelenggara dan sekaligus manager pembelajaran harus mendesain pembelajaran dengan baik. Desain pembelajaran yang baik bersesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi ajar, dan karakteristik peserta didik. Strategi, pendekatan, model, metode, dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran juga harus bersesuaian dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik peserta didik.

Materi ajar keterampilan diajarkan dengan pola yang berbeda dengan materi ajar pengetahuan. Materi ajar keterampilan pengajarannya menggunakan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Mata kuliah praktik proporsi praktiknya harus lebih banyak bila dibandingkan dengan penyampaian teori dan konsep di kelas, seperti, mata kuliah Bahasa Indonesia dan mata kuliah Teknik penulisan karya ilmiah. Namun dalam paraktiknya, masih dijumpai ada pengajar yang lebih banyak menggunakan metode ceramah daripada metode pembelajaran aktif. Pembelajaran berpusat pada pengajar, bukan pada peserta didik. Peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk praktik menggunakan bahasa Indonesia, seperti praktik menulis karya ilmiah. Pemilihan strategi, pendekatan, model, dan teknik yang kurang tepat berdampak buruk peknik penulisan karya ilmiah.

Hasil kajian Badudu (1988) dan Awaln (2013) menunjukkan bahwa kualitas karya tulis mahasiswa belum memadai karena banyak dijumpai penggunaan kata yang kurang tepat, struktur kalimat yang rancu, dan pola penalaran tidak terstruktur. Rahmiati (2014) menyatakan bahwa mahasiswa memiliki hambatan internal dan eksternal dalam menulis karya ilmiah. Hambatan internal seperti kurang motivasi, kurang membaca dan lain-lain. Hambatan eksternal seperti mahasiswa kurang dilatih menulis, materi perkuliahan konseptual, kurikulum kurang tepat dan lain-lain. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah adalah model pembelajaran aktif berpusat pada mahasiswa. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk praktik menulis yang seluas-luasnya. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis pendekatan proses dan

pendekatan saintifik yang disebut dengan model "Prosain". Istilah Prosain merupakan akronim dari kata proses dan kata saintifik.

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi rancangan pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Sagala, 2005). Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang mendeskripsikan pengorganisaian pengalaman belajar dan melukiskan prosedur pembelajaran yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan (Fathurrohman, 2015). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaknya, lingkungannya, dan sistem pengolahannya (Arends, 2002). Joyce and Weill (2003) mengidentifikasi lima unsur penting sebagai uraian dari suatu model pembelajaran, yaitu (1) sintaks, (2) sistem sosial, (3) prinsip reaksi, (4) sistem pendukung, dan (5) dampak instruksional dan dampak pengiring. Sintaks merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam kegiatan pembelajaran. Sintaks pembelajaran menunjukkan secara jelas kegiatan apa yang perlu dilakukan dosen dan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sistem sosial menggambarkan pola hubungan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan interaksi pembelajaran.

Prinsip reaksi menggambarkan bagaimana seharusnya dosen memberikan respon kepada siswa. Dalam konteks ini dosen memandang dan memberi reaksi terhadap perilaku mahasiswa. Dalam pembelajaran prinsip reaksi merupakan perilaku mahasiswa yang berlaku dalam model. Sistem pendukung adalah segala sarana, prasarana, bahan/materi pelajaran, alat, dan media yang diperlukan untuk melaksanakan model tersebut. Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan mahasiswa pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pembelajaran, sebagai akibat tercapainya suasana pembelajaran yang dialami langsung oleh mahasiswa tanpa arahan dari dosen.

Model Prosain

Model prosain merupakan model pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada pendekatan proses dan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang penekanannya pada aktivitas siswa (Rusman, 2017). Pendekatan saintifik mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi proses. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan pembelajaran berorientasi proses yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik aktif dalam pembelajaran (Daryanto, 2014). Pendekatan saintifik merupakan pendekatan berorientasi proses yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Menurut Andayani (2015) dan Rusman (2017), pendekatan saintifik memiliki beberapa komponen, yaitu (1)

mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) mengelolah, (5) menyajikan, (6) menyimpulkan, dan (7) membuat jejaring.

Pendekatan proses melatih mental, fisik, dan sosial siswa kearah yang lebih baik. Menurut Semiawan (1992) pendekatan proses adalah sistem pembelajaran yang meng-efektifkan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan sehingga peserta didik dapat menemukan fakta dan konsep secara mandiri. Silva dan Matsuda (2001) menyatakan bahwa pendekatan proses bukan hanya penekanannya pada produk tetapi juga pada proses. Pada proses pembelajaran peserta didik memilih dan menemukan topik sendiri, memperoleh umpan balik dari guru dan rekannya. Peserta didik didorong untuk merevisi dan menggunakan tulisannya sebagai teks utama. Tompkins (1990), menyajikan lima tahap, yaitu: (1) pramenulis, (2) pembuatan draf, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) berbagi (*sharing*). Tompkins juga menekankan bahwa tahap-tahap menulis ini bukan merupakan kegiatan yang linear. Proses menulis bersifat nonlinier, artinya merupakan putaran berulang. Misalnya, setelah selesai menyunting tulisannya, penulis mungkin ingin meninjau kembali kesesuaiannya dengan kerangka tulisan atau draf awalnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap itu dapat dirinci lagi.

Pengintegrasian konsep dan unsur pendekatan proses dan pendekatan saintifik menjadi sebuah model yang dapat digunakan pada pembelajaran menulis karya ilmiah didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan tersebut, (1) berpusat pada peserta didik, (2) penmengacu pada pembelajaran ilmiah, (3) mengacu pada prosedur berpikir ilmiah, dan (4) sesuai dengan karakteristik pembelajaran menulis ilmiah. Model tersebut dinamai model Prosain. Kata prosain merupakan akronim dari kata proses pada pendekatan proses dan kata saintifik pada pendekatan saintifik. Model prosain merupakan sebuah prosedur pembelajaran yang tersusun secara sistematis sebagai perpaduan unsur pendekatan proses dan pendekatan saintifik. Unsur pendekatan proses (pramenulis, pembuatan draf, merevisi, menyunting, dan berbagi (*sharing*)) dipadukan dengan unsur pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan).

Model ini tergolong model pembelajaran aktif karena peserta didik/mahasiswa dituntut aktif dalam pembelajaran, sementara pendidik/dosen bertindak sebagai motivator dan konselar pembelajaran. Model ini dikembangkan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis terutama menulis karya ilmiah.

Desain Model Prosain

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, model prosain dikembangkan dengan megadaptasikan unsur pendekatan proses dan penekatan saintifik menjadi sebuah model pembelajaran. Pemaduan unsur pendekatan proses dan pendekatan saintifik dikelompokkan menjadi 5 bagian yaitu (1) pra menulis, (2) menyusun draf, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) berbagi. Pada tahap pramenulis dilakukan pengamatan dan bertanya untuk mengumpulkan informasi tentang topik apa yang akan ditulis. Informasi yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan bertanya coba dinalar melalui penulisan draf. Draf karya ilmiah yang telah disusun direvisi, diolah, dan kemudian disajikan menjadi draf karya ilmiah yang lengkap. Setelah diperoleh draf yang lengkap dilakukan penyuntingan. Pada tahap penyuntingan draf, penulis mengecek kembali tata tulis dan kejelasan tulisan agar mudah dipahami oleh pembaca. Pengecekan tata tulis dapat dilakukan dengan meminta bantuan orang lain untuk merevisi draf. Penulis memperbaiki draf tulisan mengacu pada masukan dan saran reviewer. Revisi draf dapat dilakukan melalui *peer reviewer* dan revisi

oleh dosen. Penulis memperbaiki draf karya tulis ilmiah yang telah disusun sesuai dengan saran dari reviewer. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah mempublikasikan karya ilmiah yang telah disusun melalui seminar ilmiah, jurnal, dan media lainnya (disharing dan dikomunikasikan).

Prosedur Penerapan Model Prosain

Penerapan model prosain dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tahap Pramenulis

Aktivitas yang dilakukan pada tahap pramenulis adalah pemilihan tema dan topik tulisan. Penentuan topik dilakukan dengan mempertimbangkan sasaran pembaca, tujuan menulis, dan memilih bentuk tulisan. Penentuan topik tulisan dilakukan dengan mempertimbangkan unsur kebaruan dan kebermanfaatannya. Topik tulisan dapat diperoleh dari hasil pengamatan seperti hasil observasi di lapangan dan hasil membaca. Topik tulisan juga dapat diperoleh dari hasil bertanya dan hasil berdiskusi dengan orang lain. Setelah penetapan topik, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengumpulkan referensi dan data yang diperlukan. Referensi dapat diperoleh dengan mencari informasi di perpustakaan atau *browsing* di internet. Data yang akan disajikan dalam tulisan dapat juga diperoleh dari internet atau hasil wawancara dan pengamatan lapangan. Perlu disediakan waktu khusus untuk mengumpulkan referensi dan data yang diperlukan dalam menulis.

2. Tahap Penyusun Draft

Setelah referensi dan data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun draf. Penyusunan draf diawali dengan penyusunan kerangka tulisan terlebih dahulu. Format draf tulisan disesuaikan dengan jenis karya yang disusun dan gaya selingkung tujuan publikasi. Penyusunan draf dimulai dari bagian pendahuluan, kemudian penyajian isi, baru menyusun kesimpulan.

3. Merevisi draf

Setelah selesai menyusun draf, draf tulisan disarankan untuk dibaca kembali siapa tahu terdapat kesalahan tata tulis, ada yang perlu ditambah, atau dikurangi. Jika sudah dibaca ulang dan tidak ada lagi yang perlu diperbaiki dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

4. Menyunting draf

Pada tahap penyuntingan ada dua kegiatan yang dilakukan, yaitu, (1) mengecek bahasa dan kejelasan tulisan, (2) meminta kepada reviewer untuk merevisi karya tulisannya. Revisi draf tulisan dapat dilakukan melalui peer reviewer atau revisi oleh pakar. Setelah draf karya tulis selesai direvisi dan diperbaiki dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

5. Tahap berbagi/sharing

Pada tahap berbagi mahasiswa mengkomunikasikan tulisannya dengan melakukan publikasi melalui seminar atau jurnal dan menggunakan media lainnya.

Petunjuk Penerapan Model Prosain

Penenerapan model prosain dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dapat dilakukan dengan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Langkah pertama yang harus dilakukan oleh dosen adalah menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pembelajaran semester, mengorganisasikan materi ajar, menyiapkan media pembelajaran dan perangkat penilaian seperti kisi-kisi instrumen penilaian, instrumen penilaian berupa tes atau instruksi tugas, dan rubrik penilaian atau panduan penskoran.
- (2) Kedua pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPS yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyampaian materi perkuliahan yang bersifat konseptual seperti; konsep, prinsip, jenis-jenis karya ilmiah, bahasa karya ilmiah. Setelah penyampaian materi barulah dilanjutkan dengan kegiatan penugasan.
- (3) Dosen menugaskan mahasiswa untuk menulis karya ilmiah berupa artikel, makalah, atau proposal penelitian (laporan hasil penelitian mikro) secara berkelompok atau secara individual. Format/struktur karya ilmiah yang dibuat disesuaikan dengan jenis dan bentuk karya ilmiah yang akan disusun. Jika tugas yang diberikan secara berkelompok, jumlah anggota kelompok paling tidak 2 – 3 orang agar tidak terlalu banyak. Sebaiknya tugas menulis diberikan secara individual karena capaian pembelajaran mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah setiap mahasiswa dapat menyusun karya ilmiah.
- (4) Tugas menulis karya ilmiah dikerjakan oleh mahasiswa secara bertahap dan terstruktur yang diawali kegiatan pramenulis. Pada tahap ini mahasiswa ditugaskan untuk memilih tema dan menentukan topik karya ilmiah yang akan ditulis. Penentuan topik dilakukan dengan mempertimbangkan sasaran pembaca, tujuan menulis, dan memilih bentuk tulisan. Penentuan topik tulisan dilakukan dengan mempertimbangkan unsur kebaruan dan kebermanfaatannya. Topik tulisan dapat diperoleh dari hasil pengamatan seperti hasil observasi di lapangan, hasil membaca, dan hasil diskusi dengan pihak lain. Selanjutnya dilakukan perumusan judul. Judul karya ilmiah harus mencerminkan isi karya tulis secara keseluruhan. Mahasiswa ditugaskan untuk mencari referensi dan data yang diperlukan di perpustakaan atau dengan melakukan observasi di lapangan. Penelusuran literatur dan data juga dapat dilakukan dengan melakukan browsing di internet.
- (5) Setelah literatur dan data terkumpul, dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan draf. Mahasiswa ditugaskan untuk menyusun draf karya tulis di kelas atau di luar jam tatap muka di kelas. Penulisan draf dimulai dari bagian pendahuluan, bagian isi, dan penutup baru dilanjutkan dengan penyusunan daftar pustaka. Jika draf karya tulis telah selesai ditulis mahasiswa ditugaskan kembali untuk membaca draf tulisannya dari bagian awal sampai bagian akhir siapa tahu ada yang perlu diperbaiki. Jika tidak ada yang perlu diperbaiki dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.
- (6) Langkah selanjutnya adalah *reviu* draf karya tulis melalui *peer review* (direviu teman sejawat). Hasil *peer review* diperbaiki kemudian dilanjutkan dengan *reviu* oleh dosen pengampu mata kuliah. Jika karya tulis tersebut akan dipublikasikan pada jurnal beriputasi dapat dikirimkan ke pakar untuk *reviu* kembali.
- (7) Mahasiswa ditugaskan untuk membagi atau mengumunkan karya tulisnya kepada pembaca melalui seminar ilmiah atau dikirimkan ke jurnal ilmiah atau media yang lainnya.
- (8) Mahasiswa diminta untuk mengumpulkan draf akhir karya tulisnya yang telah diperbaiki berdasarkan hasil *reviu*. Akan lebih baik jika draf karya tulis yang dikumpulkan oleh mahasiswa sudah dipublikasikan melalui seminar ilmiah atau jurnal ilmiah.

- (9) Selanjutnya dosen memberikan penilaian. Penilaian terhadap karya tulis ilmiah dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun dan dipersiapkan oleh dosen sebelumnya.
- (10) Dosen melakukan tindak lanjut hasil penilaian. Tindak hasil penilaian dilakukan dengan melakukan perbaikan terhadap program pembelajaran agar pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik dari pembelajaran sebelumnya.

PENUTUP

Pembelajaran menulis karya ilmiah di perguruan tinggi hendaknya dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah karena menulis karya ilmiah menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Pemahaman dan keterampilan menulis karya ilmiah yang memadai dapat menunjang peningkatan prestasi akademik dan proses penyelesaian studinya. Hasil studi Badudu (1988), Awaln (2013), dan Rahmiati (2014) menunjukkan bahwa kualitas karya tulis mahasiswa belum memadai. Mahasiswa memiliki hambatan internal dan eksternal dalam menulis karya ilmiah. Salah satu hambatan eksternalnya adalah mahasiswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih menulis karya ilmiah. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk praktik menulis adalah model pembelajaran berbasis pendekatan proses dan pendekatan saintifik. Model yang dimaksud adalah model Prosain. Jika model prosain diterapkan dalam pembelajaran diharapkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa dapat ditingkatkan.

REFERENSI

- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Arends, R. (1997). *Classroom Instruction Management*. New York: The Mc Graw-Hill Company.
- Awalin, N. (2013). Kualitas Penggunaan Bahasa Indonesia pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang tahun 2008-201 2. *Jurnal online*.
- Badudu, J. S. (1988). *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Semiawan, C. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Fatrhurrahman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bruce, J., Marsha, W., Emily, C. (2003). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Rahmiati. (2014). Analisis Kendala Internal Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Al-Daulah*, vol. 3, no. 2, 254 – 269.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Silva, T. & Matsuda, P. (2001). *On second language writing*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Tompkins, G., E. and Hoskisson, K. (1995). *Language Art: Content and Teaching Strategies*. Michigan: Merrill/Prentice Hall.